

**KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI BERMAIN GITAR
DI SMP NEGERI 30 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Setingkat Strata Satu (S1)



oleh :
FABI YANDA DESKA
NIM. 54743 / 2010

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

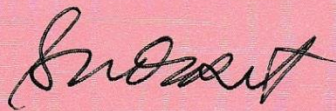
SKRIPSI

Judul : Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar
di SMP Negeri 30 Padang
Nama : Fabi Yanda Deska
NIM/TM : 54743/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



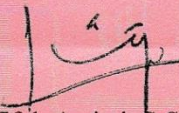
Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

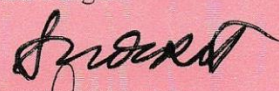
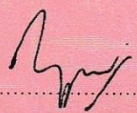
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar
di SMP Negeri 30 Padang

Nama : Fabi Yanda-Deska
NIM/TM : 54743/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fabi Yanda Deska
NIM/TM : 54743/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afen Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Fabi Yanda Deska
NIM/TM. 54743/2010

ABSTRAK

Fabi Yanda Deska. 2017. Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang. Skripsi: Program S1, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Kegiatan pengembangan diri yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan jam pelajaran tatap muka di kelas (intrakurikuler). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Penelitian dilaksanakan pada 22 orang siswa dan 1 orang pelatih sebagai objeknya, yang terlibat dalam kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang pada semester genap tahun ajar 2016/2017. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang telah mendapatkan apresiasi yang tinggi dari siswa, meskipun pada saat latihan ada siswa yang tidak hadir latihan. Adapun temuan penelitian menunjukkan pula bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri gitar di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan ketercapaian siswa dalam materi dan latihan untuk mampu memainkan mengenal gitar, latihan jari, memainkan tangga nada, akor dan terakhir mampu memainkan lagu naik delman istimewa secara individu maupun kelompok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis hantarkanke-Hadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan studi program sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selain daripada itu, skripsi ini ditulis juga mempunyai misi untuk menambah wawasan pembaca tentang gitar serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan, dan menambah ilmu pengetahuan tentang musik dan bagaimana pelaksanaan pengembangan diri bermain gitar gitar untuk siswa di sekolah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dan tentunya dengan bimbingan dosen-dosen pembimbing yang sudi meluangkan waktu untuk membimbing penulis, terutama kepada yang terhormat.

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.,Pd. (Dosen Pembimbing I) yang telah membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn. (Dosen Pembimbing II), yang telah memberikan arahan penulisan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd., Erfan, S.Pd., M.Pd, dan Drs. Syahrel, M.Pd.sebagai tim penguji yang telah memberi saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Drs.Firdaus, M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 30 Padang yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 30 Padang.
5. Terima kasih kepada kedua orangtua Don Akhiar (Ayahanda) dan Dasnawati (Ibunda) serta Kakak dan adik, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang

telah memberi membantu dalam setiap pelaksanaan kegiatan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari- Nya.

Padang, Agusutu 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pengembangan Diri	10
2. Belajar Musik	15
3. Bermain Gitar	18
C. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	26
C. Instrument Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	30
B. Profil Sekolah	33
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah	33
D. Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
E. Deskripsi Umum Kegiatan Pengembangan Diri	38
F. Temuan Hasil Penelitian	44
1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Diri Bermain gitar	44
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar	50
3. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Diri bermain Gitar	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Kepustakaan

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Tabel 1. Profil Sekolah SMP 30 Padang.....	32
2. Tabel 2. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP 30 Padang.....	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Gambar 1. Gerbang Sekolah	30
2. Gambar 2. Lingkungan Dalam Sekolah	31
3. Gambar 3. Kondisi Area Terbuka	37
4. Gambar 4. Kondisi Ruangan Dan Prasarana.....	37
5. Gambar 5. Latihan Futsal	45
6. Gambar 6. Latihan Pramuka Penggalang.....	46
7. Gambar 7. Siswa Pecinta Alam.....	46
8. Gambar 8. Drumband.....	47
9. Gambar 9. Isi Buku Petunjuk Buku Pengembangan Diri	49
10. Gambar 10. Daftar Nama Siswa Pengembangan Diri.....	53
11. Gambar 11. Bagian-bagian Gitar	56
12. Gambar 12. Posisi Duduk Bermain Gitar	57
13. Gambar 13. Posisi jari Bermain Gitar	58
14. Gambar 14. Tampilan Susunan Nada Kolom Pada Gitar	59
15. Gambar 15. Siswa Latihan Penjarian Tangga Nada.....	60
16. Gambar 16. Materi Pengenalan Akor.....	62
17. Gambar 17. Siswa Berlatih Memainkan Akor	62
18. Gambar 18. Siswa Mengulang Latihan Tangga Nada	64
19. Gambar 19. Siswa Berlatih Memainkan Lagu	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memperbaharui pengalaman seseorang atau sekelompok masyarakat dalam rangka memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Pengalaman yang dapat dipahami, berawal dari interaksi antara seseorang atau sekelompok masyarakat dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan sikap dan perilaku pada manusia.

Proses perubahan sikap dan perilaku itulah yang disebut proses belajar, yaitu perubahan perilaku yang menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok masyarakat di lingkungannya.

Salah satu usaha untuk mengembangkan kehidupan individu dan masyarakat adalah dengan belajar. Suatu proses yang dikatakan belajar menurut Aly (1999: 21), adalah belajar yang dapat mengembangkan pengalaman seseorang baik secara formal dan non formal.

Proses belajar secara formal itu dilaksanakan di lembaga yang disebut sekolah. Perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar itu adalah

perubahan permanen maupun relatif. Ada potensi perilaku atau sikap akibat belajar yang bertahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemudian Sardiman (2007) berpendapat bahwa sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara di dunia mempunyai sistem pendidikan formal, yang memberikan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara untuk melaksanakannya.

Dalam kegiatan pendidikan formal itu, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah adalah inti dari pendidikan formal. Sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar itu mestilah memfasilitasi berkembangnya kecerdasan, kreatifitas, minat dan bakat siswa yang belajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Padang yang melaksanakan pendidikan tingkat menengah umum, guna menyiapkan peserta didik untuk siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi (yaitu SMA/SMK).

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 30 Padang, salah satu bidang yang dipelajari siswa adalah bidang seni musik, baik yang dilaksanakan dalam belajar Seni Budaya di kelas (secara intra kurikuler),

maupun seni musik yang dipelajari juga dalam kegiatan pengembangan diri (secara kegiatan pengembangan diri).

Sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya maka sub-pelajaran seni musik juga dipelajari di SMP Negeri 30 Padang yang mana tujuan umumnya sesuai pendapat Nanang Supriyatna, 2009 adalah:

“Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi dan mengekspresikan karya dan nilai-nilai yang mengandung unsur estetika (keindahan) dalam musik itu sendiri, yang bisa berwujud keteraturan, keselarasan dan keseimbangan dalam menghasilkan musik”

Sedangkan nilai keteraturan, keselarasan, dan keindahan dalam musik itu tentu bersumber dari bahan baku utama pembentuk musik itu, yaitu bunyi (Jamalus,1988).

Namun karena belajar seni musik di sekolah ini juga diadakan dalam kegiatan pengembangan diri secara kegiatan pengembangan diri, Syafrina. (2014: 38) memberikan penjelasan lagi bahwa:

Sudah saatnya belajar musik dalam kegiatan pengembangan diri menjadi wadah yang terbaik bagi siswa sekolah setingkat SMP dan SMA untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya terhadap musik. Dengan adanya sedikit kebebasan belajar untuk memilih materi pengembangan diri bidang seni musik yang dibimbing guru, tentunya arah dan tujuan belajar seni musik dalam kegiatan pengembangan diri berbeda dengan mata pelajaran Seni Budaya. Belajar seni musik dalam kegiatan pengembangan diri lebih difokuskan untuk memfasilitasi minat, bakat, dan kegemaran siswa, di mana ketiga potensi itu berbeda-beda pada setiap siswa. karena perbedaan itulah, belajar seni musik di dalam

pengembangan diri di sekolah adalah pilihan dari sekian banyak pilihan wajib yang harus dilaksanakan sesuai keinginan siswa.”

Berdasarkan survei penelitian yang penulis laksanakan pada bulan Maret sampai April 2017, yang mana sekolah telah memasuki pelaksanaan belajar mengajar di semester-2 tahun 2017, peneliti menemukan data awal bahwa salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah ini adalah bidang seni musik untuk bermain gitar.

Kegiatan pengembangan diri gitar di sini merupakan kegiatan belajar tambahan(eskul) yang pelaksanaannya di luar jam belajar di kelas. Kegiatan belajar pengembangan diri bermain gitar ini diasuh langsung oleh guru seni budaya di sekolah ini, yaitu Bapak Arpendi, S.Pd.

Dalam survey awal ini juga terungkap kalau maksud dari kegiatan pengembangan diri bidang gitar di SMP Negeri 30 Padang menurut guru pelatih adalah untuk melaksanakan amanat kurikulum pendidikan di sekolah (sejak KTSP sampai Kurikulum 2013). Amanat kedua kurikulum itu adalah bahwa belajar seni budaya selain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran intrakurikuler, sekolah harus juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakat seni mereka melalui kegiatan pengembangan diri.

Meskipun bagusya memang demikian, namun ketika peneliti melaksanakan survey itu lagi, ada beberapa persoalan yang terungkap dalam kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang. Beberapa keterangan awal telah penulis dapatkan dari siswa yang mengikuti kegiatan ini, misalnya adanya masalah tidak tersedianya fasilitas alat musik gitar yang disediakan oleh sekolah. Selanjutnya materi belajar untuk latihan bermain gitar menurut keterangan siswa tahun sebelumnya yang pernah ikut latihan, tidak ada perubahan dari tahun ke tahun. Ditanyakan pula kepada siswa yang ikut saat latihan, katanya mereka sudah lama berlatih melatih memainkan lagu, lagu yang dilatih dengan gitar adalah materi lagu yang sama dengan lagu untuk latihan di tahun-tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada saat latihan, para siswa saling menunggu untuk mendapatkan giliran memainkan gitar tersebut. Karena jumlah gitar yang terbatas, maka siswa tidak diperkenankan untuk membawa gitar tersebut ke rumah. Itu baru beberapa persoalan yang nampak di waktu melakukan survey awal penelitian. Masalah ini akan nampak lebih nyata lagi dan bagaimana sekolah mengatasinya pada saat penelitian telah dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal, tanya jawab awal, dan pengamatan awal dalam latar belakang di atas, masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP 30 Padang materinya itu ke itu saja tiap tahunnya.
2. Kegiatan pengembangan diri bermain gitar dilaksanakan dengan fasilitas alat musik gitar yang sangat terbatas.
3. Kegiatan pengembangan diri bermain gitar memberatkan orangtua siswa karena harus membelinya.
4. Kesempatan belajar bermain gitar dalam kegiatan pengembangan diri sangat terbatas, karena gitar digunakan secara bergiliran.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya ruang lingkup persoalan dalam penelitian yang bisa dijadikan bahan penelitian, diperlukan pembahasan penelitian yang lebih terfokus. Jadi penelitian ini dibatasi hanya untuk mengungkap berbagai data yang bisa dijadikan fakta seputaran kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian tidak akan membahas atau dihubungkan dengan

pelajaran seni musik yang ada dalam pelajaran seni budaya di kelas, kecuali untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang.

D. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang.?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam penelitian
2. Melengkapi persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) di jurusan sendratasik fakultas bahasa dan seni universitas negeri padang.

3. Guru seni budaya sekolah menengah pertama agar dapat memberikan wadah kepada siswa yang mampu terampil di bidang kesenian.
4. Dapat menjadi catatan atau tulisan yang merespon peningkatan keterampilan bermain gitar khususnya SMP 30 Padang dalam kegiatan pengembangan diri.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk melakukan penelitian ini dan mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka perbandingan, yaitu mengkaji penelitian relevan, yang tujuannya untuk memperoleh informasi secara teoritis perbandingan.

Selain melakukan tinjauan pustaka perbandingan, melihat penelitian yang relevan juga diartikan untuk mencari dasar pemikiran dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang peneliti teliti, yang tujuannya juga untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari peneliti sebelumnya. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Zulrimal (2008), Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pengembangan diri Sepakbola pada SMP Negeri 1 Pasaman." Dalam skripsi ini memaparkan kendala kegiatan kegiatan pengembangan diri pada kemampuan Pembina, sarana dan prasarana, dan motivasi siswa.
2. Dilla Chotma Aldra (2014), Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP dengan judul " Pelaksanaan Kegiatan pengembangan diri Paduan Suara di SMP Negeri

8 Payakumbuh”. ditemukan bahwa kegiatan pengembangan diri paduan suara di SMP Negeri 8 payakumbuh.guru melakukan evaluasi kegiatan dari pertemuan setiap minggunya untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar paduan suara.

3. Ridho Fikryan (2014), Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP dengan judul *Pucuak Lansano*.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan Diri

Isitilah Pengembangan Diri di sekolah mulai dipopulerkan pemerintah sejak tahun 2003, yaitu bersamaan dengan pengesahan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Konsep pengembangan diri itu selanjutnya diatur lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi Pendidikan, yang di disebutkan bahwa pendidikan di sekolah harus memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah. Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok yakni: kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup didalamnya:

- a. Bimbingan dan konseling
- b. Kegiatan pengembangan diri bidang seni

- c. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang olahraga
- d. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang keagamaan
- e. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang kepanduan
- f. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang cinta alam
- g. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang kesehatan
- h. Kegiatan kegiatan pengembangan diri pengelolaan organisasi.
- i. Kegiatan kegiatan pengembangan diri bidang keamanan sekolah.

Peraturan di atas juga menjelaskan bahwa arti pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Lebih dari itu, kegiatan pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang kesenian saja, baik itu seni musik, seni tari, drama, seni rupa, akan tetapi

juga dibidang olahraga. Apapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus.

Kemudian menurut <http://jatilawang-tulisan.blogspot.co.id/> yang penulis unduh tanggal 11 September 2015 menjelaskan bahwa pengertian pengembangan diri di sekolah dengan berlandaskan pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah:

“Suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri bersifat wajib, setingkat dengan penilaian mata pelajaran, dan harus difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri atau belajar di luar kelas. Di samping mengembangkan kebutuhan bakat dan minat, kegiatan pengembangan diri juga dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial siswa, termasuk pengembangan diri yang mengarah kepada pengembangan karir peserta didik. Karena bukan sebuah mata pelajaran, namun setingkat mata pelajaran, maka penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif bukan kuantitatif seperti pada mata pelajaran. “

Kegiatan dalam pengembangan diri lebih diutamakan prinsip belajar dengan pembentukan sikap dan perilaku melalui pembiasaan. Adapun belajar dengan berperilaku yang dibiasakan ini adalah bagian dari pengembangan diri yang sesuai dengan Kurikulum 2013, sebagaimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Oleh karena itu, arah kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan pilihan wajib yang menunjang pengembangan bakat dan minat, perilaku dan pengembangan karir siswa.

Salah satu wahana untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar pembiasaan yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan pengembangan diri rutin
- b. Kegiatan pengembangan diri spontan
- c. Kegiatan pengembangan diri keteladan, serta
- d. Kegiatan pengembangan diri terprogram.

Adapun penjelasan prinsip pembiasaan dalam kegiatan pengembangan diri dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan diri sebagai kegiatan rutin, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, berkelanjutan, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di sekolah. Kegiatan rutin bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Adapun contoh kegiatan rutin sebagai bagian dari kegiatan belajar pembiasaan adalah: upacara, sholat berjamaah, senam, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan, menyalutkan bakat kesenian lain-lain.
2. Pengembangan diri sebagai kegiatan spontan, maksudnya adalah kegiatan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan kapan saja, di mana saja tanpa dibatasi ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun serta kebiasaan baik lainnya. Adapun contoh kegiatan spontan sebagai bagian dari kegiatan belajar pembiasaan adalah memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat dengan benar, dan sebagainya.

3. Pengembangan diri sebagai kegiatan keteladanan, maksudnya adalah kegiatan pengembangan diri yang dapat memberikan contoh yang baik dari guru kepada siswa, atau siswa sesama siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan begitu, dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pengembangan diri, perlu adanya komitmen dari guru dan siswa untuk menjunjung tinggi sikap disiplin, arif, tanggung rasa, dan sebagainya. Adapun contoh kegiatan keteladanan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan dalam pengembangan diri adalah: berpakaian rapi, memuji hasil kerja yang baik, datang tepat waktu, hidup sederhana, tidak merokok, dan sebagainya.
4. Kegiatan pengembangan diri yang terprogram, maksudnya adalah kegiatan pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan tambahan pada siswa tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan siswa. Adapun contoh kegiatan terprograma sebagai bagian dari kegiatan belajar pembiasaan dalam pengembangan diri adalah: seminar/workshop, seperti bahaya narkoba dan aids, pertunjukan kesenian, seperti seni tari, musik, dan drama, pameran seni rupa, pelatihan olahraga, kepanduan pramuka, sukarela palang merah dan sebagainya.

2. Belajar Musik

Adapun belajar dan mengembangkan diri baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan bersama guru di kelas atau di luar kelas, semuanya harus diarahkan untuk pemberian pengetahuan, pembentukan tingkah laku, dan meningkatkan keterampilan, siswa agar berubah kearah yang lebih baik.

Syah (2002:28) menambahkan bahwa pembelajaran di manapun dan kapanpun dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Jika lingkungan itu di dalam kelas, maka akan terjadi interaksi dengan dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Sedangkan jika lingkungannya adalah di luar kelas, maka akan terjadi interaksi antara banyak pihak, yaitu interaksi siswa dengan oranglain, warga masyarakat, konselor, pelatih, dan sebagainya.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menyatakan bahwa arti pembelajaran secara khusus juga berarti: (a) secara behavioristik, adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (Stimulus); (b) secara kognitif, adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari; (c) secara gestalt (pola bermakna); dan secara humanistik, adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kegiatan belajar bermain gitar dalam pengembangan diri di SMP Negeri 30 Padang termasuk kegiatan musik yang dilakukan di luar kelas. Pengertian musik itu sendiri adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan mempunyai nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain juga mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu. Musik berasal dari kata *Muse* dari bahasa Yunani, yaitu sembilan dewi yang menguasai seni, seni murni dan seni pengetahuan. Tetapi, umumnya musik selalu dikaitkan dengan sejumlah nada yang terbagi dalam jarak tertentu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990: 602), musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Sedangkan musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Sedangkan menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna

bunyi. Namun dalam penyajiannya, seiring dengan unsur – unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam. Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi – bunyian.

Seni musik merupakan cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya. Kata musik dalam Bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Inggris musik atau bahasa Belanda muziek. Menurut para ahli sejarah, kata musik berasal dari sekumpulan nama dewi kesenian bangsa Yunani Purba, yaitu *musae*. Dalam sebuah ciptaan musik, nada menempati posisi terkecil. Secara sistematis, struktur bentuk musik dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nada bertindak sebagai satuan terkecil dalam sebuah ciptaan musik; (2) Kumpulan dari nada dinamakan kata; (3) Kumpulan beberapa kata dinamakan frase; (4) Kumpulan frase musik akan membentuk kalimat musik; (5) Kumpulan beberapa kalimat musik dinamakan dengan tema. Tema dapat pula disebut dengan verse, chorus, atau bait musik (1) Kumpulan tema dinamakan ciptaan. Unsur lain yang ada dalam musik adalah ritme. Ritme adalah susunan hentakan yang teratur.

3. Bermain Gitar

a. Definisi Gitar

Gitar didefinisikan sebagai “instrumen musik petik bersenar, berleher panjang dengan fret, dan mempunyai badan gitar yang rata di bagian belakang (biasanya terbuat dari kayu) yang mempunyai bentuk melengkung di tepinya. (Dr. Michael Kasha, Florida State University, 1960).

Dalam artikel gitar pada <http://id.wikipedia.org/wiki>, yang diunduh tanggal 14 September 2016 diterangkan bahwa secara umum gitar adalah alat musik petik berdawai senar. Gitar dapat menghasilkan melodi dan akor dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lain. Gitar disebut alat musik melodi karena gitar dapat menghasilkan bunyi nada do, re, mi, fa, sol, la dan si. Gitar disebut juga alat musik harmoni karena gitar dapat menghasilkan akor. Akor ialah gabungan yang terdiri dari tiga nada atau lebih yang dibunyikan terdengar harmonis. Derry (2008:1).

Gitar dibedakan menjadi dua jenis yaitu gitar elektrik dan akustik.

- 1 . Gitar Akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: gitar akustik senar-nilon, gitar akustik senar-baja, dan gitar *archtop*. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo.
2. Gitar Elektrik, diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar. Pada

permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai genre musik seperti blues, country, reggae, jazz, metal, rock, dan berbagai bentuk musik pop.

Selanjutnya kata ‘gitar’ atau guitar dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai citar atau sehtar. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi:

- Guitarra Morisca yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) Guitarra Latina untuk memainkan akor.
- Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan al ud ke Spanyol
- Berdasarkan konstruksi al ud Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut vihuela. Sebagai hasilnya, vihuela menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan.

- Walaupun demikian al ud dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas vihuela di Spanyol. Gitar vihuela mempunyai 4 senar, seiring dengan perkembangannya, gitar vihuela diberikan 6 senar yang sama.
- Gitar vihuela mulai populer pada abad ke 16 .ini dimainkan oleh kelas bawah dan menengah sebagai mitra untuk vihuela yang dimainkan oleh para bangsawan.
- Para vihuela itu disetel seperti kecapi, tetapi mempunyai tubuh mirip dengan gitar. Di Eropa al ud disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model lute Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17.
- Sementara itu vihuela berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Selanjutnya tubuh gitar klasik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala terdapat mesin penala dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Bagian leher terdapat di antara kepala dan badan. Bagian muka leher yang masuk hingga kira-kira seperempat papan muka dari badan gitar, merupakan papan jari yang mempunyai 19 pembatas dari logam yang dikenal dengan sebutan fret. Fungsinya adalah untuk memproduksi tingkat ketinggian nada yang berbeda dengan jalan menempatkan jari-jari pada ruang-

ruang di antara logam-logam fret. Bagian badan gitar berfungsi sebagai tabung resonator untuk memperbesar bunyi yang dihasilkan oleh getaran dawai. Papan muka pada badan gitar yang bahan kayunya lebih tipis dibanding papan belakang dan samping, disebut juga sebagai papan suara. Pada papan suara terdapat lobang suara untuk mengeluarkan hasil produksi bunyi. Pada dasarnya bunyi gitar dihasilkan oleh getaran dawai-dawai yang terentang di antara batang penyanggah dawai yang merupakan pembatas antara kepala dan leher (disebut nut) dengan gading pembatas (disebut bridge) pada pangkal pengikat dawai di atas papan suara (disebut base).

Kemudian bagian-bagian gitar tersebut adalah

1. *Tuning Machines*

Berfungsi sebagai alat untuk menyetem/ menyetel/ menstem (tuning) senar gitar sehingga menghasilkan nada sesuai dengan keinginan kita

2. *Headstock*

Bagian yang berfungsi menahan senar dan tuning machines

3. *Nut*

Berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya

4. *Neck*

Berfungsi untuk meletakkan fretboard, tuners(tuning machines) dan headstock

5. *Fingerboard*

Kayu dengan pematang(fret) logam melintang untuk membagi wilayah nada

6. Fret

Logam melintang terletak di sepanjang Fingerboard untuk membagi wilayah nada

7. *Strap Pin*

untuk menahan selempang(strap) gitar

8. Body

Badan gitar

9. *Bridge*

Pengikat/penahan senar ke badan gitar

10. *End Pin*

untuk menahan selempang(strap) gitar

11. *Strings*

senar terbuat dari nylon, steel(baja), nickel dst. untuk menghasilkan nada

12. *Sound hole*

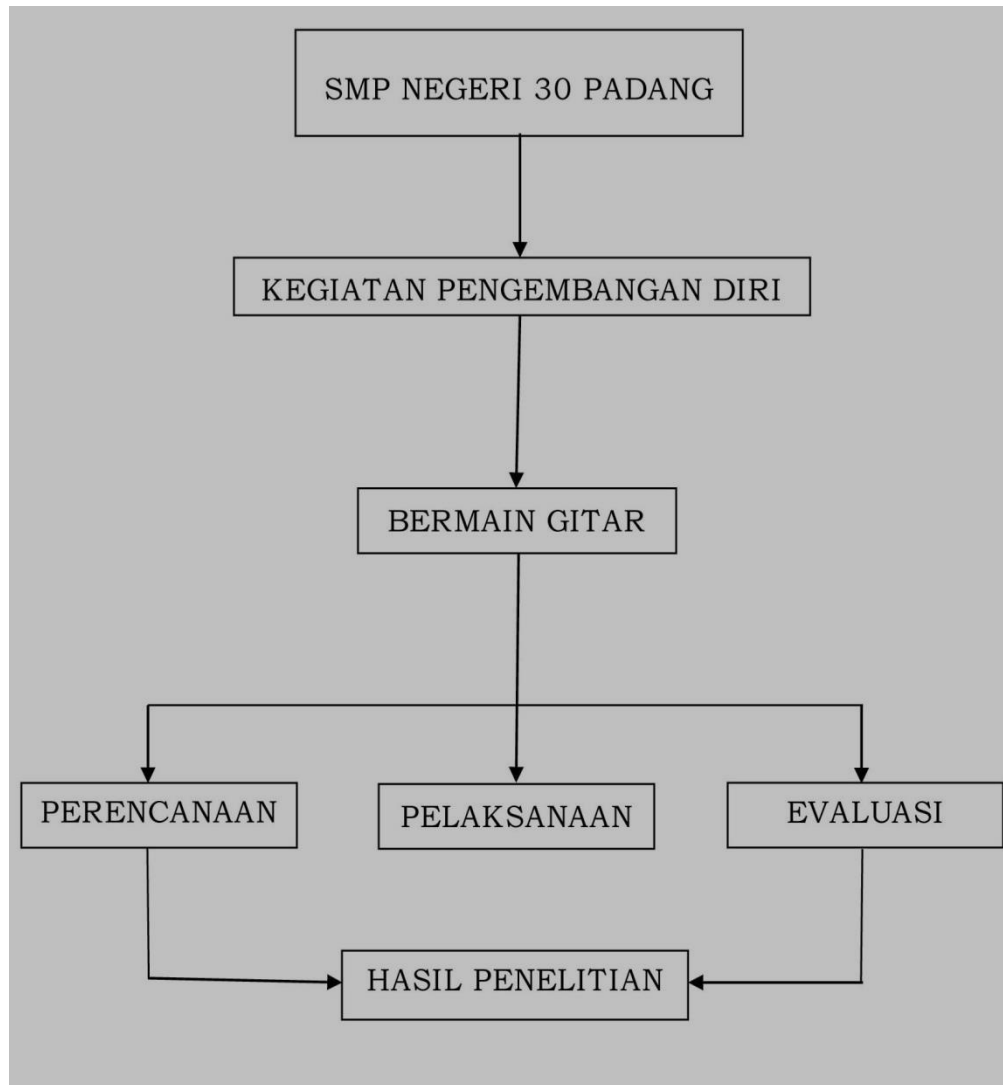
Penghasil nada, berfungsi mengeluarkan suara getaran senar dan sebagai tempat sirkulasi udara didalam bodi gitar hingga daya akustiknya bagus.

b. Konsep Bermain Gitar

Sesuai dengan kata dasarnya bermain gitar, maka konsep berlatih gitar untuk tujuan keterampilan mahir menjadi berbeda dengan bermain gitar untuk melatih kepekaan rasa terhadap musik. Pasaribu (2005: 37) menjelaskan bahwa dalam bentuk-bentuk ciptaan musik, ada dikenal empat istilah musik yaitu musik serius, musik hiburan, musik pendidikan, dan musik terapi.

Diambil salah satu contoh pada permainan musik gitar misalnya, akan berbeda keadaanya antara musik gitar ditujukan untuk musik serius pada gitar klasik yang menggunakan baca partitur, musik gitar yang mengandalkan gitar listrik untuk musik pertunjukan dan di panggung, serta bermain gitar untuk tujuan melatih kepekaan rasa musik dalam permainan ensambel gitar yang dapat melatih kedisiplinan, kebersamaan dan kekompakan siswa dalam memainkan musik”

C. Kerangka Konseptual



Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: bahwa terlaksananya kegiatan ini dengan baik di sekolah tak luput dari peran pembina yang telah merancang program pengembangan diri bermain gitar dengan baik, termasuk materi latihan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan mudah dimengerti oleh peserta kegiatan.

Kemudian dalam pelaksanaannya, siswa juga mengalami perkembangan dalam bermain gitar, siswa bisa memainkan akor dengan benar, siswa bisa memainkan lagu sederhana dan siswa mampu memainkan akord gitar sambil bernyanyi dengan lancar dan benar sesuai dengan target kegiatan.

Kemudian daripada itu, pemberian latihan yang ekstra sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil latihan bermain gitar siswa agar tercapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang perlu sekali untuk penambahan alat yang lebih lengkap agar proses kegiatan tidak terhambat, dan bisa diikuti oleh banyak siswa lainnya.

2. Diharapkan kepada siswa agar selalu aktif melaksanakan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang sebagai kegiatan tambahan, dan siswa pun dapat belajar teori serta praktek bermain gitar.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih banyak berpartisipasi mengikuti kegiatan pengembangan diri bermain gitar, hilangkan rasa minder atau tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan dapat dilatih.
4. Diharapkan kepada siswa untuk mengembangkan potensi bermain gitar, dan bisa mengikuti acara acara pentas seni yang dilaksanakan di dalam maupun di luar SMP Negeri 30 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Djamaluddin & Abdullah. 1999. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Artikel tentang gitar, yang diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki>, tanggal 14 September 2016.
- Artikel Pengembangan diri yang diunduh dari <http://jatilawang-tulisan.blogspot.co.id/> tanggal 11 September 2016.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Dirjen Proyek Pengembangan Lulusan Tenaga Tenaga Kependidikan Dikti Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Kegiatan pengembangan diri, dan Pengembangan Diri.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Supriatna, Nanang dan Sugeng Syukur. 2006. Pendidikan Seni Musik; Bahan Belajar Sendiri, Edisi Kesatu. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Syafrina, Rien .2015. Belajar Seni Musik dengan Pendekatan Individual dan Kelompok pada Kegiatan Pengembangan Diri. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oasaribu, Amir (2005). Bentuk-bentuk Ciptaan Musik. Jakarta: CV. Abadi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi Pendidikan
- Syah, Muhibbin, 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Tim Penyusun. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sardiman A. M. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.